

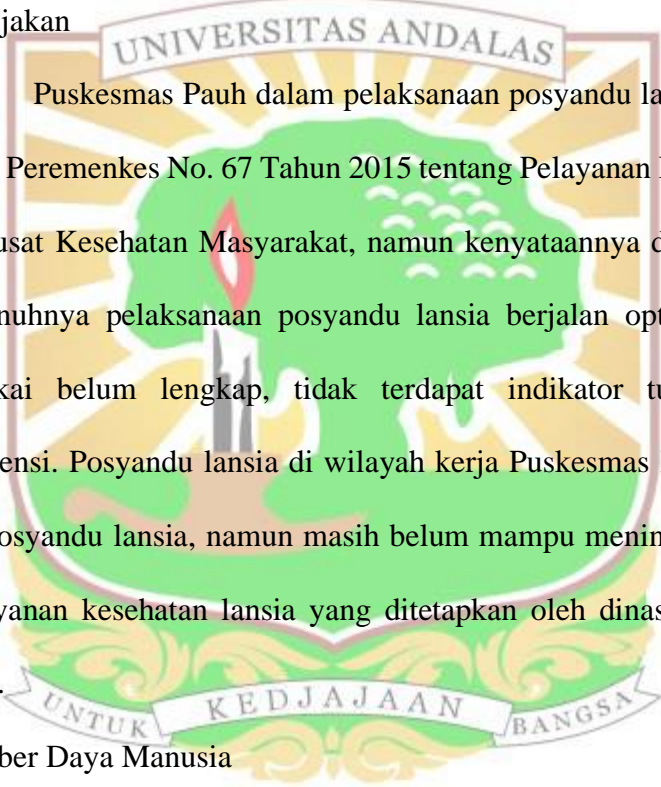
## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh dapat disimpulkan bahwa:

#### 6.1.1 Input

a. Kebijakan



Puskesmas Pauh dalam pelaksanaan posyandu lansia berpedoman pada Peremenkes No. 67 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Lansia di Pusat Kesehatan Masyarakat, namun kenyataannya dilapangan belum sepenuhnya pelaksanaan posyandu lansia berjalan optimal. SOP yang dipakai belum lengkap, tidak terdapat indikator tujuan, kebijakan referensi. Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh saat ini ada 13 posyandu lansia, namun masih belum mampu meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan lansia yang ditetapkan oleh dinas kesehatan yaitu 70%.

b. Sumber Daya Manusia

Kegiatan Posyandu Lansia dijalankan oleh dua tenaga kesehatan tetap sebagai ujung tombak pelaksanaan, serta kader-kader yang berperan aktif membantu petugas kesehatan. Pada saat-saat tertentu terdapat dokter atau petugas laboratorium yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan medis. Kader posyandu belum semuanya sebagai kader khusus lansia, ada yang rangkap menjadi kader balita juga. Jumlah kader belum sesuai dengan pedoman pelaksanaan posyandu lansia. Belum pernah dilakukan

pelatihan secara berkala kepada kader lansia, hanya pernah sekali pelatihan kader secara umum.

c. Sumber Dana

Sumber dana dalam pelaksanaan posyandu lansia berasal dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang digunakan untuk membeli alat kesehatan dan biaya transportasi petugas kesehatan. Untuk honor kader bersumber dari dana pemerintah. Untuk kegiatan senam lansia dananya berasal dari donatur masing-masing daerah. Dana untuk kegiatan posyandu lansia masih terbatas sehingga pelaksanaan kegiatan posyandu lansia belum berjalan secara optimal.

d. Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya alat laboratorium, di Posyandu Lansia menyebabkan pemeriksaan kesehatan secara rutin sulit dilakukan. Akibatnya, pemeriksaan laboratorium hanya dapat dilakukan ketika kondisi kesehatan lansia sudah memburuk. Banyak lansia yang belum memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS), sehingga pemantauan kesehatan mereka menjadi kurang optimal. Tempat pelaksanaan posyandu lansia rata-rata masih menumpang di masjid/musholla dan halaman rumah kader.

### 6.1.2 Proses

a. Pelayanan Kesehatan

Selama pelaksanaan Posyandu Lansia, berbagai jenis pemeriksaan kesehatan diberikan kepada para lansia. Pemeriksaan meliputi status gizi untuk menilai kondisi nutrisi, pengukuran tekanan darah untuk memantau kesehatan jantung, pemeriksaan status mental lansia untuk memantau dan

menilai fungsi kognitif mereka, pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi kemungkinan adanya penyakit, pelaksanaan rujukan ke Puskesmas/klinik jika ditemukan keluhan kesehatan yang memerlukan penanganan lebih lanjut untuk lansia, serta kegiatan pemberian penyuluhan kesehatan dan pencatatan aktivitas sehari – hari lansia. Merujuk kepada kebijakan yang dipedomani ada satu pelayanan yang belum terlaksana yaitu kunjungan rumah oleh kader dan tenaga kesehatan kelompok lansia yang tidak datang, kunjungan rumah ini sangat jarang sekali bahkan mungkin tidak ada sama sekali dilakukan karena keterbatasan waktu petugas kesehatan. Untuk kegiatan laboratorium jarang dilakukan serta penyuluhan kesehatan hanya bersifat ceramah belum ada menggunakan media penunjang seperti brosur atau *leaflet*.

b. Pemberian PMT

Kegiatan PMT belum terlaksana di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pauh karena tidak ada dana dari pemerintah.

c. Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga lansia yang dilakukan berupa senam lansia yang dilakukan rutin satu kali sebulan. Kegiatan olahraga ini juga sudah tidak berjalan lagi di beberapa posyandu karena tidak ada dana untuk membayar pelatih senam. Kegiatan olahraga yang masih berjalan di beberapa posyandu lainnya, sumber dananya berasal dari donatur atau swadaya masyarakat.

d. Kegiatan Non Kesehatan

Kegiatan non kesehatan bagi komunitas lansia hanya pengajian atau wirid dimasjid dan musholla, untuk kegiatan lainnya belum ada pengelompokkan bagi lansia yang mempunyai hobi dan minat yang sama, sehingga lansia melakukan kegiatan non kesehatan masih dirumah masing-masing saja.

### 6.1.3 Output

Output dalam pelaksanaan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh yaitu belum terlaksana dengan baik dan kegiatan posyandu lansia belum mampu meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan lansia setiap tahunnya, dilihat dari jumlah lansia yang diperiksa, jumlah lansia yang mendapatkan pengobatan, jumlah lansia yang diberikan penyuluhan masih jauh dari jumlah sasaran lansia yang ada. Angka kunjungan lansia masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi dan kesadaran lansia untuk mengunjungi posyandu lansia, dana yang masih terbatas, sarana dan parasarana yang masih belum lengkap seperti tempat Posyandu Lansia, belum ada KMS bagi semua lansia serta belum ada alat penunjang meja dan kursi. Dalam usaha peningkatan efisiensi dan efektifitas penatalaksanaan program posyandu lansia, petugas puskesmas perlu dilatih keterampilan dan ditingkatkan kepekaannya mengkaji masalah program dan masalah kesehatan masyarakat yang berkembang di wilayah binaannya.

## 6.2 Saran

### 1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memastikan dokumen apa saja yang dapat ditelaah dan mendapatkan izin terkait data yang diambil serta dapat mengembangkan hasil penelitian mengenai judul ini.

### 2. Untuk Puskesmas Pauh

- a. Puskesmas Pauh dapat merevisi SOP Posyandu Lansia dengan melengkapi indikator tujuan, kebijakan, referensi, dan alat/bahan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Lansia di Pusat Kesehatan Masyarakat dan Buku Posyandu Lansia sebagai kebijakan dan referensi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan posyandu lansia.
- b. Puskesmas perlu melakukan penambahan kader lansia agar pelayanan dapat sesuai pedoman pelaksanaan posyandu lansia.
- c. Pemegang program lansia mengusulkan rancangan anggaran dana untuk pengadaan buku KMS lansia, alat bantu penyuluhan, dan dana untuk pemeriksaan laboratorium agar terlaksana sesuai jadwal yang sudah tertulis yaitu 4 kali dalam satu tahun.
- d. Meningkatkan jejaring kerja sama dan kemitraan lintas program dan lintas sektor, serta meningkatkan peran masyarakat dalam menghimbau lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di Posyandu Lansia. Dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan perkumpulan di Kantor Lurah, Bundo Kandung, Majelis Taklim, dan perkumpulan lainnya yang membahas pentingnya pemeriksaan



kesehatan pada lansia agar meningkatkan minat lansia untuk datang ke Posyandu Lansia.

- e. Pemegang program dan kader dapat melakukan pendekatan dan membentuk kelompok berdasarkan minat seperti membuat kerajinan tangan dan sebagainya agar dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dan membangun komunitas yang lebih solid.
- f. Puskesmas dapat menemukan berbagai sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan dan program posyandu lansia dengan cara melalui masyarakat mengajukan proposal ke pemerintah desa atau kelurahan untuk mendapatkan dana khusus bagi posyandu lansia, menjalin kerjasama dengan perusahaan lokal untuk mendapatkan sponsor, dan menggalang dana kontribusi dari masyarakat yang peduli terhadap kesehatan lansia.

